

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Denzin dan Lincoln (2018) mengartikan paradigma sebagai serangkaian keyakinan mendasar yang mengarahkan perilaku. Paradigma ini berkaitan dengan prinsip-prinsip yang merupakan hasil konstruksi manusia dan membentuk pemahaman dunia melalui interpretasi peneliti. Menurut Denzin dan Lincoln, ada lima jenis paradigma, yaitu positivisme, postpositivisme, teori kritis, konstruktivisme, dan kerangka aksi partisipatif.

Menurut Creswell (2023), pandangan dunia postpositivist mencerminkan filosofi deterministik tentang penelitian di mana penyebab kemungkinan besar menentukan efek atau hasil. Oleh karena itu, masalah-masalah yang diteliti oleh postpositivist mencerminkan isu-isu yang berdasarkan pada penyebab yang memengaruhi hasil. Pandangan postpositivist juga mengarah pada pendekatan reduksionistik dengan mengurai gagasan-gagasan menjadi elemen-elemen kecil yang dapat diuji, seperti variabel-variabel yang dibuat sebagai hipotesis dan pertanyaan penelitian. Postpositivist juga meyakini bahwa hukum atau teori mengatur dunia, dan pengetahuan tersebut harus diuji, diverifikasi, dan diperbaiki untuk mendalami pemahaman dunia. Dalam praktiknya, metode ilmiah postpositivist memulai dari teori, mengumpulkan data untuk mendukung atau menolak teori tersebut, dan melakukan revisi serta uji tambahan yang diperlukan.

Menurut Neuman (2014) terdapat dua bidang filsafat, yaitu ontologi dan epistemologi. Filsafat ontologi membahas apa yang ada dan sifat mendasar dari realitas. Realis melihat dunia sebagai entitas yang independen dari interpretasi manusia, dengan kategori-kategori yang sudah ada. Namun, realis kritis mengakui bahwa interpretasi dan ide-ide sebelumnya dapat mempengaruhi cara kita memahami

realitas, sehingga mereka menyarankan pengamanan untuk mengontrol efek interpretasi tersebut.

Filsafat epistemologi membahas bagaimana kita mengenal dunia dan menentukan kebenaran klaim tentangnya, berakar pada asumsi ontologis. Dalam posisi realis, pengetahuan tentang realitas diperoleh melalui pengamatan empiris yang hati-hati. Realis meyakini ada dunia empiris yang independen dari pemikiran dan persepsi kita. Melalui pengumpulan bukti empiris, kita dapat memverifikasi ide-ide tentang realitas dan menghasilkan pengetahuan objektif. Pendekatan deduktif dan induktif digunakan untuk mengorganisir data empiris menjadi generalisasi yang membedakan antara ide-ide yang benar dan salah tentang realitas.

Paradigma yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah paradigma post-positivisme, yang berlawanan dengan positivisme. Karena menekankan kompleksitas kebenaran yang tidak terbatas pada satu teori tunggal. Paradigma ini menitikberatkan pada pencarian makna di balik data, menunjukkan bahwa interpretasi data tidak hanya terbatas pada aspek yang teramati secara langsung. Dalam konteks penelitian studi kasus, pendekatan post-positivisme memungkinkan peneliti untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam observasi serta interaksi dengan subjek penelitian. Hal ini membantu peneliti untuk menyelidiki fenomena yang kompleks dengan lebih mendalam dan menyeluruh, mengakui bahwa fenomena tersebut mungkin melibatkan berbagai faktor yang saling terkait dan memerlukan pemahaman yang lebih luas daripada yang dapat diberikan oleh satu teori tunggal.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena manusia dan sosial, menggunakan data non-numerik untuk mengungkap makna subjektif dari perspektif partisipan, dengan menggunakan teknik analisis yang fleksibel dan iteratif untuk mengembangkan pemahaman teoritis yang mendalam. Metode ini

memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dan menjelaskan kompleksitas dari pengalaman manusia dan konteks sosialnya (Creswell & Creswell, 2023).

Dengan penelitian kualitatif deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk secara rinci menggambarkan hasil penelitian dengan tingkat keakuratan yang tinggi. Tujuan lainnya adalah untuk menemukan atau mengidentifikasi data baru yang terkait dengan penelitian sebelumnya, membuat serangkaian kategori atau tipe klasifikasi, menjelaskan urutan langkah atau tahapan, mendokumentasikan proses atau mekanisme sebab-akibat, serta menyusun laporan berdasarkan konteks atau situasi yang relevan (Neuman, 2014).

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti terlibat secara langsung, memungkinkan mereka memahami konteks, situasi, dan pengaturan alami dari fenomena yang sedang diteliti. Informasi yang diperoleh secara dekat ini dengan berbicara langsung kepada orang-orang dan melihat mereka berperilaku dan bertindak dalam konteks mereka (Creswell & Creswell, 2023). Dalam penelitian kualitatif, polanya cenderung lebih fleksibel karena mungkin timbul pertanyaan baru sepanjang proses penelitian. Data dalam penelitian kualitatif juga tidak memiliki tingkat akurasi yang sama seperti penelitian kuantitatif karena tidak diekspresikan dalam bentuk angka. Sebaliknya, penelitian kualitatif menggali gagasan dari individu dan menempatkannya dalam konteks lingkungan alami (Neuman, 2014).

Dalam rangka penelitian ini, dilaksanakan penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan pendekatan analisis di mana peneliti tetap berpegang pada data, menggunakan kerangka kerja dan interpretasi yang terbatas untuk menjelaskan data, dan mengkatalogkan informasi ke dalam tema-tema (Creswell & Creswell, 2023). Penelitian deskriptif kualitatif mengacu pada jenis penelitian yang menyajikan data tanpa manipulasi, dengan tujuan menyajikan gambaran komprehensif tentang suatu kejadian atau fenomena dan menjelaskan variabel yang terkait. Penelitian ini

menuntut interpretasi dan deskripsi data yang berkaitan dengan situasi, sikap, serta pandangan dalam masyarakat.

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadopsi metode studi kasus untuk mendalami permasalahan yang diteliti. Studi kasus merupakan penyelidikan yang intensif dan mendalam terhadap suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik pada tingkat individu, kelompok, lembaga, atau organisasi. Secara umum, studi kasus lebih cocok digunakan jika pertanyaan penelitian berkaitan dengan bagaimana dan mengapa. Penelitian ini memiliki sedikit kontrol terhadap peristiwa yang akan diselidiki, khususnya ketika fokus penelitian berada pada fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata.

Studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yakni eksplanatif, eksploratif, dan deskriptif. Dalam penerapannya, peneliti perlu memberikan perhatian khusus pada desain dan pelaksanaan agar dapat menghadapi kritik-kritik tradisional tertentu terhadap metode atau tipe pilihannya. Studi kasus menciptakan penelitian praktis yang menyelidiki peristiwa terkini dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan perspektif yang diungkapkan oleh (Yin, 2014). Dalam metode studi kasus, penekanan diberikan pada perencanaan dan pelaksanaan penelitian oleh peneliti.

Menurut pandangan Yin (2014) Studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang mengkaji kasus atau situasi yang sesuai dengan definisi di atas, dengan fokus pada menjawab pertanyaan "bagaimana" atau "mengapa" terkait fenomena yang sedang diteliti. Kasus didefinisikan sebagai "fenomena yang terjadi saat ini dalam kehidupan nyata, terutama ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak jelas, dan peneliti memiliki sedikit pengendalian atas fenomena dan konteks." Definisi kasus tersebut mencerminkan dukungan terhadap validitas studi kasus sebagai metode penelitian. Dalam pendekatan metodologi ini, Yin (2014) menggarisbawahi

betapa pentingnya memiliki pendekatan yang terstruktur dan ketat terhadap pengumpulan data dan analisis.

Peneliti memilih metode studi kasus untuk menyelidiki secara mendalam kasus perempuan dengan peran istri dan ibu rumah tangga yang bergantung finansial pada suami merupakan kasus aktual. Kasus ditetapkan sebagai objek penelitian yang menyebabkan subjek penelitian perlu diteliti. Metode studi kasus dapat mengeksplorasi yang mendetail menggunakan teori dan konsep yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga memungkinkan analisis yang kuat terhadap data yang dikumpulkan.

3.4 Partisipan

Informan kunci penting dalam keberhasilan sebuah studi kasus karena mereka dapat memberikan wawasan tentang masalah yang diteliti dan membantu menghubungkan dengan partisipan lain yang memiliki bukti yang relevan. Semakin banyak partisipasi seorang partisipan dalam wawancara, semakin besar kemungkinannya menjadi seorang "informan" daripada peserta. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa ketergantungan yang berlebihan pada seorang informan kunci dapat berdampak negatif, terutama karena pengaruh yang mungkin dimilikinya terhadap peneliti. Oleh karena itu, penting untuk mencari konfirmasi dari sumber-sumber lain dan mencari bukti yang mungkin bertentangan dengan pandangan informan tersebut Yin (2014).

Dalam penelitian ini, kriteria partisipan yang dibutuhkan adalah seorang perempuan yang mengambil peran istri dan ibu rumah tangga seutuhnya dalam keluarga. Partisipan sudah menjalin pernikahan dan memiliki anak setidaknya satu. Kelima partisipan memiliki ketergantungan terhadap pasangannya, terutama dalam bidang finansial. Dapat disimpulkan bahwa partisipan aktor pertama dalam sebuah kisah yang memiliki akses informasi relevan untuk penelitian bisa berjalan. Berikut lampiran data partisipan yang didapatkan untuk penelitian ini:

Partisipan	Nama	Keterangan
Partisipan 1	MC	Ras/ suku: Tionghoa Agama: Kristen Tempat tinggal: Tangerang Status ekonomi: Menengah Usia pernikahan: 23 tahun
Partisipan 2	HR	Ras/ suku: Tionghoa Agama: Buddha Tempat tinggal: Bali Status ekonomi: Menengah Usia pernikahan: 27 tahun
Partisipan 3	AD	Ras/ suku: Jawa Agama: Islam Tempat tinggal: Tangerang Status ekonomi: Menengah Usia pernikahan: 4 tahun
Partisipan 4	MA	Ras/ suku: Tionghoa Agama: Kristen Tempat tinggal: Jakarta Status ekonomi: Menengah ke atas Usia pernikahan: 10 tahun
Partisipan 5	AS	Ras/ suku: Sunda Agama: Islam

		Tempat tinggal: Tangerang
		Status ekonomi: Menengah
		Usia pernikahan: 6 tahun

Tabel 2 Purposive Sampling

(Sumber: Olahan Peneliti, 2024)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Yin (2014) menjelaskan beberapa teknik pengumpulan data dalam studi kasus sebagai bukti atau data yang berasal dari enam sumber bukti berikut:

1) Dokumentasi

Ini mencakup berbagai dokumen tertulis untuk memverifikasi informasi.

2) Rekaman arsip

Melibatkan data komputer, rekaman organisasi, dan data survei.

3) Wawancara

Ada tiga jenis wawancara, yaitu wawancara intensif, wawancara mendalam, atau wawancara tak terstruktur.

4) Observasi langsung

Ini melibatkan pengamatan langsung kejadian seperti pertemuan atau kegiatan.

5) Observasi partisipan

Peneliti terlibat aktif dalam lingkungan yang diteliti, dengan keuntungan akses yang lebih baik.

6) Perangkat fisik (kultural)

Ini melibatkan peralatan, teknologi, dan karya seni, meskipun kurang umum dalam studi kasus.

Penggunaan keenam sumber ini memerlukan keterampilan dan prosedur metodologi yang berbeda-beda. Selain sumber-sumber individual di atas, terdapat tiga

prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data studi kasus menurut Yin (2014). Hal itu mencakup penggunaan:

- a) Berbagai sumber bukti – yaitu bukti dari dua atau lebih sumber, tetapi menyatu dengan serangkaian fakta atau temuan yang sama
- b) Data dasar – yaitu kumpulan formal bukti yang berlainan dari laporan akhir studi kasus yang bersangkutan
- c) Serangkaian bukti – yaitu keterkaitan yang eksplisit antara pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, data yang terkumpul, dan konklusi yang ditarik.

Teknik penelitian yang digunakan penelitian ini adalah *shorter case study interview* yang berlangsung lebih singkat, terfokus dan berlangsung sekitar 1 jam. Meskipun tetap terbuka dan mengadopsi gaya percakapan, peneliti harus mengikuti protokol studi kasus dengan cermat. Tujuan utama wawancara ini hanya untuk mengonfirmasi temuan tertentu, bukan untuk membahas topik lain secara luas. Penyelidikan lebih lanjut diperlukan, seperti menguji keaslian pandangan dengan memeriksa dengan orang-orang yang memiliki pandangan berbeda.

3.6 Keabsahan Data

Menurut Yin (2014) terdapat kualitas dalam desain penelitian mencakup beberapa aspek validitas sebagai berikut,

A. Validitas Konstruk

Mengacu pada kemampuan untuk menetapkan ukuran operasional yang tepat untuk konsep yang sedang diteliti, memastikan bahwa instrumen atau pengukuran yang digunakan benar-benar mencerminkan konsep tersebut.

B. Validitas internal

Melibatkan penilaian tentang sejauh mana penelitian mampu menunjukkan hubungan sebab-akibat antara variabel, di mana satu kondisi atau faktor dapat diidentifikasi mempengaruhi kondisi atau hasil lainnya.

C. Validitas eksternal

Mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasi ke situasi atau populasi lain di luar konteks studi aslinya. Ini mengevaluasi relevansi hasil penelitian dalam konteks yang lebih luas.

D. Reliabilitas

Menunjukkan konsistensi dan keandalan dari prosedur penelitian, termasuk pengumpulan data, sehingga hasil yang serupa dapat dihasilkan jika penelitian tersebut dilakukan ulang atau diimplementasikan oleh peneliti lain.

Penelitian ini menerapkan validitas konstruk untuk memastikan keabsahan data. Penelitian ini juga menggunakan konsep dan teori untuk menginterpretasikan data dari wawancara agar sesuai dengan prinsip validitas konstruk.

3.7 Teknik Analisis Data

Robert K. Yin menyatakan bahwa peneliti memerlukan pedoman analisis yang sangat terstruktur karena studi kasus sebagai metodologi penelitian masih terus berkembang dan kurangnya strategi dan teknik yang terdefinisi dengan baik. Yin juga menekankan pentingnya validitas dan reliabilitas dalam penelitian. Peneliti dapat menemukan pendekatan yang sangat terarah ini dalam analisis data sangat penting. Saat mereka memasuki dunia penelitian tanpa keahlian dan pengalaman, mereka membutuhkan banyak panduan. Dalam penelitian studi kasus, Yin mengidentifikasi beberapa teknik analisis data yang dapat digunakan (Yin, 2014):

1) Penjodohan Pola (*Pattern Matching*)

Metode ini melibatkan membandingkan pola data empiris dengan pola yang telah dijelaskan atau beberapa prediksi alternatif. Jika terdapat kesesuaian

antara pola data empiris dan pola yang diantisipasi, hal tersebut dapat meningkatkan validitas internal dari studi kasus.

2) Pembuatan Eksplanasi (*Explanation Building*)

Tujuan dari metode ini adalah menganalisis data studi kasus dengan merumuskan penjelasan yang menyeluruh tentang kasus tersebut. Penjelasan ini membantu mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kasus dan menyediakan dasar untuk melanjutkan studi.

3) Analisis Deret Waktu (*Time-Series Analysis*)

Metode ini hampir serupa dengan pencocokan pola, namun lebih menekankan pada urutan waktu atau kronologi peristiwa. Jika hasil penelitian tidak sesuai dengan urutan kronologis yang diantisipasi berdasarkan data empiris atau teori, maka hasil tersebut dianggap tidak signifikan.

Dengan menggunakan teknik-teknik ini, peneliti studi kasus dapat menganalisis data mereka secara lebih sistematis dan mendalam, yang dapat meningkatkan kualitas penelitian studi kasus. Teknik analisis data ini, peneliti akan menggunakan teknik *pattern matching*.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Judul	Masalah penelitian	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian
Pertukaran Sosial dalam Hubungan Suami Istri: Studi Kasus Ketergantungan Ibu Rumah Tangga terhadap Suami	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana relasi suami istri mempengaruhi ibu rumah tangga dalam pemeliharaan hubungan? - Apa saja <i>cost</i>, <i>reward</i>, dan <i>profit</i> yang diidentifikasi oleh ibu rumah tangga? 	<p>Tipe Keluarga</p> <p>Pola Komunikasi Keluarga</p> <p>Teori Pertukaran Sosial</p>	<p>Tipe Konsensual</p> <p>Tipe Protektif</p> <p>Tipe Pluralistik</p> <p>Tipe Laissez-faire</p> <p><i>Equality Pattern</i></p> <p><i>Balance Split Pattern</i></p> <p><i>Unbalanced Split Pattern</i></p> <p><i>Monopoly Pattern</i></p> <p><i>Cost</i></p> <p><i>Reward</i></p> <p><i>Profit</i></p>	<p>Subjek penelitian: Istri yang sepenuhnya mengambil peran ibu rumah tangga untuk menjaga keutuhan keluarga.</p> <p>Kepustakaan</p>	<p>Paradigma post positivism</p> <p>Jenis dan sifat penelitian Kualitatif deskriptif</p> <p>Metode Studi Kasus Yin</p> <p>Pengumpulan data wawancara</p>

Tabel 3 Matriks Penelitian

(Sumber: Olahan Peneliti, 2024)